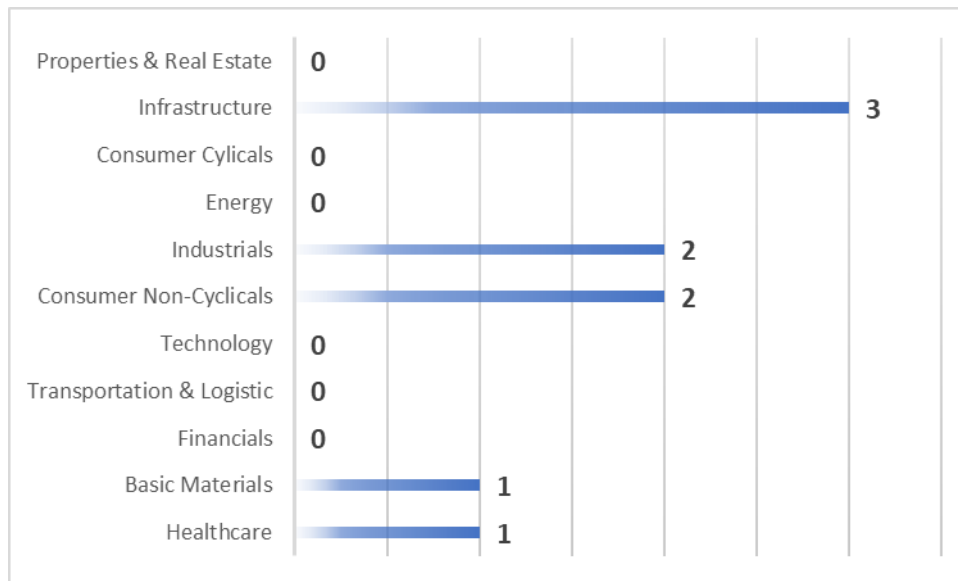


## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Indeks SRI-KEHATI merupakan salah satu indeks yang menjadi indikator pergerakan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bekerja sama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI). Indeks saham yang diluncurkan pada tanggal 8 Juni 2009, dengan mengacu pada *United Nation's Principles for Responsible Investment (PRI)* dan juga standar seleksi perusahaan yang menerapkan *Sustainable Responsible Investment (SRI)* serta memiliki kinerja yang sangat baik dalam mendorong usaha-usaha berkelanjutan dan memiliki kesadaran terhadap lingkungan hidup, sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik (CRMS Indonesia, 2023). Tujuan dari indeks SRI-KEHATI adalah untuk mengukur kinerja saham dari 25 perusahaan yang tercatat, menjadikannya sebagai indeks investasi hijau (*green index*) pertama di ASEAN. Untuk menjadi bagian dari indeks SRI-KEHATI perusahaan harus memenuhi beberapa kriteria, diantaranya yaitu *market capitalization, total asset, net income, dan free float*. Dengan demikian, jika suatu perusahaan tidak memenuhi kriteria tersebut, maka perusahaan tersebut dikeluarkan dan akan digantikan dengan perusahaan lain yang memenuhi kriteria dari indeks SRI-KEHATI (Bareksa Marketplace Indonesia, 2023). Pada indeks ini juga mengalami pergantian perusahaan yang dilakukan pada setiap awal bulan April dan Oktober untuk periode 2016 hingga 2020, sementara untuk periode 2021 hingga 2023 dilakukan pada setiap awal bulan Mei dan November (Bursa Efek Indonesia, 2022). Dari 25 perusahaan yang terdaftar pada indeks SRI-KEHATI, dapat diidentifikasi bahwa perusahaan yang konsisten masuk ke dalam indeks ini dari periode 2016 hingga 2023 sebanyak 9 perusahaan. Penjelasan mengenai penyebaran jumlah dan pengklasifikasian sektor non-keuangan yang konsisten masuk ke dalam indeks SRI-KEHATI akan dipaparkan melalui gambar 1.1 dibawah ini.



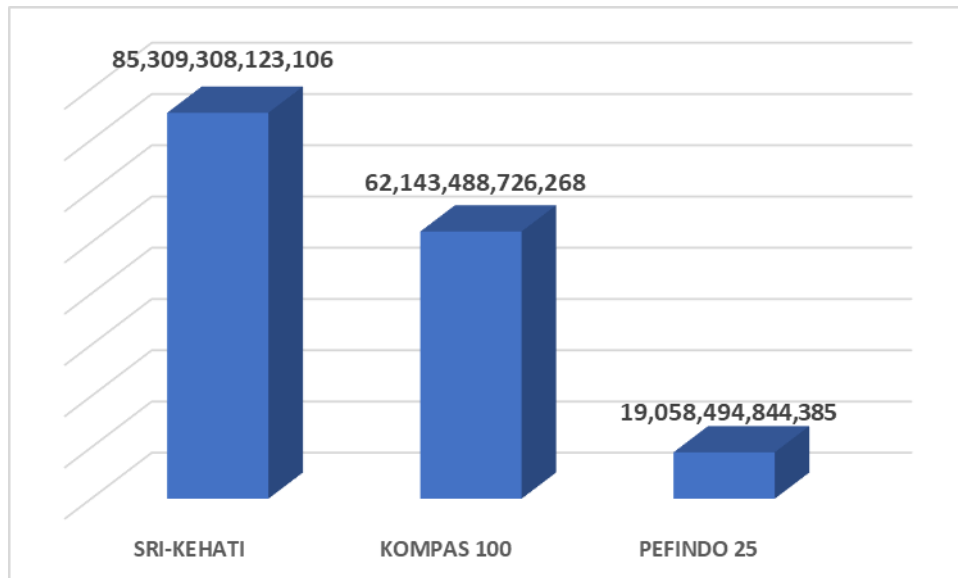
**Gambar 1.1 Klasifikasi Sektor Yang Konsisten Masuk Ke Indeks SRI-KEHATI Periode 2016 – 2023**

*Sumber: Data diolah penulis (2024)*

Bursa Efek Indonesia memiliki 12 sektor untuk mengklasifikasikan perusahaan yang konsisten masuk ke dalam indeks SRI-KEHATI. Dari gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa sektor yang konsisten masuk ke dalam indeks SRI-KEHATI terdapat 6 sektor diantaranya yaitu sektor *infrastructure*, sektor *industrials*, sektor *consumer non cyclicals*, sektor *financials*, sektor *basic materials*, dan sektor *healthcare*. Lima sektor lainnya tidak konsisten masuk ke dalam indeks SRI-KEHATI, dimana diantaranya seperti sektor *properties & real estate*, sektor *consumer cyclicals*, sektor *energy*, sektor *technology*, dan sektor *transportation & logistics*, sektor *listed investment product*.

Dari sembilan perusahaan yang konsisten masuk ke dalam indeks SRI-KEHATI ditemukan adanya nilai ukuran perusahaan berdasarkan nilai kapitalisasi pasar yang besar selama periode 2022. Melalui perbandingan antara indeks saham yang diterbitkan dan dikelola oleh pihak ketiga diluar Bursa Efek Indonesia diantaranya adalah indeks Kompas 100 yang dikelola oleh Kompas Gramedia Group dan indeks Pefindo 25 yang dikelola oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia.

Perbandingan antara ketiga indeks saham tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.2 dibawah ini.



**Gambar 1.2 Rata – Rata Ukuran Perusahaan Berdasarkan Kapitalisasi Pasar Periode 2022**

*Sumber: Data diolah penulis (2024)*

Berdasarkan gambar 1.2 rata – rata ukuran perusahaan yang dinilai dari kapitalisasi pasar pada periode 2022 menunjukkan bahwa sembilan perusahaan yang konsisten masuk ke dalam indeks SRI-KEHATI memiliki ukuran perusahaan dengan nilai kapitalisasi pasar yang besar dibandingkan dengan indeks saham Kompas 100 dan indeks Pefindo 25. Dikarenakan indeks SRI-KEHATI memiliki kriteria yang sangat selektif dengan mempertimbangkan faktor – faktor seperti *market capitalization*, yang memungkinkan membuatnya lebih akurat dan juga indeks ini memiliki penilaian yang sangat bagus dengan memanfaatkan isu masalah mengenai energi terbarukan yang menjadi pusat perhatian saat ini. Serta, fokus pada indeks SRI-KEHATI yaitu perusahaan yang memiliki prinsip berkelanjutan, tata kelola yang baik, dan peduli lingkungan. Perusahaan yang masuk ke dalam indeks ini jauh lebih baik daripada perusahaan yang masuk ke dalam indeks Kompas 100 dan indeks Pefindo 25 (Rizki Dewi A & Vivia Agarta, 2023; Yasya *et al.*, 2022).

Mengacu pada rata – rata ukuran perusahaan yang didasarkan pada nilai kapitalisasi pasar mengungkapkan bahwa indeks SRI-KEHATI memiliki nilai yang lebih besar. Oleh karena itu, objek pada penelitian ini berfokus pada perusahaan publik non-keuangan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI dari periode 2016 hingga 2023. Sebagai indeks yang berfokus pada usaha keberlanjutan ataupun kesadaran terhadap lingkungan hidup, sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik, tetapi belum tentu laporan keuangan yang diungkapkan untuk para pemangku kepentingan berkualitas dan transparan dikarenakan laporan keuangan yang berkualitas dapat berguna untuk pengambilan suatu keputusan investasi.

Berdasarkan hal tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan kajian yang lebih lanjut mengenai kualitas laporan keuangan pada perusahaan dan faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan publik non-keuangan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI periode 2016 hingga 2023.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

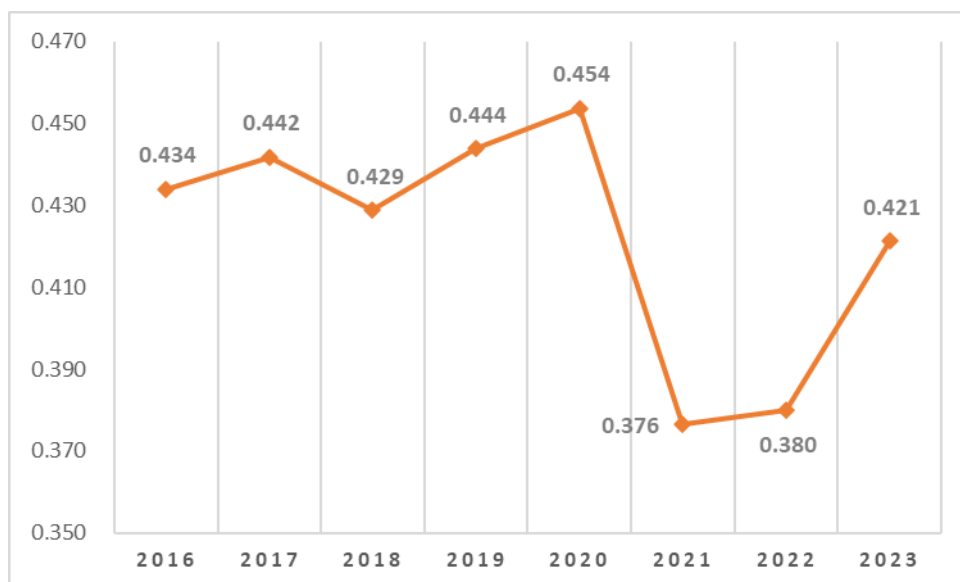
Menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No.1, Laporan keuangan merupakan suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas, yang digunakan untuk tujuan umum. Dengan tujuan dapat memberikan informasi yang akurat, relevan, dan dapat diandalkan bagi para pengguna laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan dinilai sangat dekat kaitannya dengan seberapa akurat laporan keuangan perusahaan, dalam menunjukkan kinerja operasional perusahaan dan seberapa besar tingkat kegunaan laporan keuangan untuk memperkirakan arus kas di masa depan. Maka dari itu, perusahaan sangat penting untuk menyediakan laporan keuangan berkualitas dikarenakan keputusan yang dibuat jika keseluruhan informasi dalam laporan keuangan disajikan dengan cara yang tepat dan dapat berguna untuk pengambilan suatu keputusan (Asyik *et al.*, 2023).

Maka dari itu, untuk menilai suatu kualitas laporan keuangan dapat mempertimbangkan arus kas dan pendapatan di masa yang akan datang. Hal ini dapat diukur menggunakan tingkat akrual (Jamaliyah Israini, 2020). Tindakan

mengenai kebijakan akrual merupakan indikasi manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. Semakin tinggi tingkat nilai akrual yang dijelaskan menggunakan kualitas akrual, semakin rendah kualitas laporan keuangan yang diungkapkan kepada pemangku kepentingan. Sebaliknya, semakin rendah tingkatan nilai akrual, semakin baik laporan yang dapat diungkapkan pada penyajian laporan keuangan (Salehi & Shirazi, 2016; Widy *et al.*, 2019)

Fenomena kualitas laporan keuangan pada perusahaan publik non-keuangan terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI periode 2016 hingga 2023 diduga memiliki tingkat akrual yang rendah dan juga tinggi. Dengan menggunakan hasil pengukuran kualitas laporan keuangan yaitu *discretionary accruals* yang dapat dijelaskan pada gambar 1.3 dibawah ini.



**Gambar 1.3 Rata – Rata Nilai Tingkat Akrual Perusahaan Publik Non-Keuangan Yang Konsisten Masuk Ke Dalam Indeks SRI-KEHATI Periode 2016 – 2023.**

*Sumber: Data diolah penulis (2024)*

Pada gambar 1.3 menunjukkan angka perubahan nilai tingkat akrual dari 9 perusahaan publik non-keuangan yang konsisten masuk dalam indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia periode 2016 hingga 2023. Pada tahun 2016 hingga 2020 rata – rata nilai tingkat akrual mengalami fluktuatif sementara pada

pada tahun 2020 hingga 2022 rata – rata nilai tersebut mengalami penurunan signifikan yang artinya kualitas laporan keuangan jauh lebih baik dibandingkan tahun – tahun sebelumnya. Akan tetapi, sejak tahun 2022 hingga tahun 2023 rata – rata nilai tingkat akrual mengalami kenaikan, hal ini menjelaskan bahwa perusahaan publik non-keuangan yang konsisten terdaftar tidak bisa mempertahankan laporan keuangan yang berkualitas. Dari sembilan perusahaan publik non-keuangan yang konsisten masuk dalam indeks SRI-KEHATI, terdapat 2 perusahaan publik non-keuangan yang memiliki nilai tingkat akrual yang sangat rendah dan 2 perusahaan publik non-keuangan yang memiliki nilai tingkat akrual yang sangat tinggi. Pada tabel 1.1 dibawah ini menunjukkan bahwa empat perusahaan dari tiga belas perusahaan publik non-keuangan yang memiliki nilai tingkat akrual tinggi dan juga rendah.

Tahun	Kode Saham Entitas	Nilai Tingkat Akrual
2016	JSMR	0.088
2017		0.052
2018		0.044
2019		0.041
2020		0.035
2021		0.020
2022		0.013
2023		0.060
2016		WIKA
2017	0.084	
2018	0.020	
2019	0.051	
2020	0.125	
2021	0.014	
2022	0.014	
2023	0.137	
2016	UNTR	0.819
2017		0.759
2018		0.771
2019		0.804
2020		0.841
2021		0.726
2022		0.633
2023		0.900
2016	TLKM	1.139
2017		1.100
2018		1.055
2019		1.122
2020		1.108
2021		1.063
2022		1.027
2023		0.955

**Tabel 1.1 Empat Perusahaan Publik Non-Keuangan Indeks SRI-KEHATI Yang Memiliki Nilai Tingkat Akrual Tinggi & Rendah**

*Sumber: Data diolah penulis (2024)*

Tabel 1.1 mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai tingkat akrual yang rendah terdapat pada Jasa Marga (Persero) tahun 2022 dan PT Wijaya

Karya (Persero) Tbk tahun 2021. Sementara nilai tingkat akrual yang tinggi terdapat pada PT United Tractors Tbk tahun 2023 dan PT Telekomunikasi Indonesia tahun 2016. Masalah mengenai kualitas laporan keuangan terjadi pada berbagai sektor yang terdapat pada indeks SRI-KEHATI. Pada tahun 2019 terdapat kasus PT Semen Indonesia Tbk yang diduga menurunkan kualitas laporan keuangan diakibatkan oleh pandemi *covid-19*, dimana PT Semen Indonesia Tbk mengalami penurunan pada laba bersih sebesar 22%. Sesuai dengan publikasi laporan keuangan pada tahun 2019, perusahaan menghasilkan laba bersih senilai Rp 2,39 triliun, turun dari Rp 3,07 triliun di tahun 2018. Penurunan laba bersih disebabkan adanya kenaikan dari beberapa komponen beban lainnya. Kenaikan beban pokok pendapatan di tahun 2019 menjadi Rp 27,6 triliun, oleh karena itu laba kotor yang dihasilkan mengalami kenaikan menjadi senilai Rp 12,7 triliun. Selain itu, terdapat kenaikan yang melonjak signifikan pada beban keuangan. Beban keuangan yang dihasilkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan tiga kali lipat dari tahun sebelumnya, hal ini diakibatkan adanya penggalangan dana pada tahun lalu. Dengan demikian, laba bersih yang diungkapkan pada tahun 2019 mengalami penurunan dari Rp 3,08 triliun menjadi Rp 2,37 triliun diakibatkan kenaikan beban pokok pendapatan dan beban keuangan yang melonjak signifikan (Ilman A. Sudarwan, 2020).

Kasus lainnya terjadi pada tahun 2020 dimana kasus tersebut dapat menurunkan kualitas laporan keuangan diakibatkan oleh pandemi *covid-19* yaitu PT United Tractors Tbk. Pada kasus ini penjualan alat berat perusahaan tercatat menurun sebesar 46,54% dari 2.926 unit pada tahun 2019 menjadi 1.564 unit. Sementara, pada produksi batu bara mengalami penurunan sebesar 12,65% dari 131,2 juta ton di tahun 2019 menjadi 114,6 juta ton di tahun 2020, walaupun produksi batu bara menurun perusahaan dapat meningkatkan kenaikan volume penjualan batu bara dari 8,46 juta ton menjadi 9,25 juta ton di tahun 2020 (Fernando, 2021).

Fenomena yang telah terjadi seperti kasus sebelumnya menunjukkan bahwa nilai tingkat akrual tidak cukup untuk menunjukkan kualitas laporan keuangan. Maka dari itu, beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas laporan

keuangan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu *leverage*. Salah satu cara untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan bergantung pada kreditur untuk membiayai asetnya dengan menggunakan *leverage* (Syarli, 2021). Beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai *leverage* terhadap kualitas laporan keuangan yakni penelitian yang dilakukan oleh Asyik *et al.* (2023), Tran (2022) dan Widy *et al.* (2019). Pada penelitian Tran, (2022) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu, penelitian Widy *et al.* (2019) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian Asyik *et al.* (2023) mengungkapkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi belum dipastikan bahwa perusahaan tersebut menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan ukuran dari *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan atau *total asset* yang dicatat dalam laporan keuangan pada akhir periode (Leonard *et al.*, 2020). Hasil penelitian Asyik *et al.* (2023) dan Soyemi & Olawale (2019) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan yang dihasilkan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan untuk mengungkapkan laporan keuangan yang sesuai dengan realita keadaan yang sebenarnya. Namun, hasil penelitian Kehinde Adewale *et al.* (2019) dan Widy *et al.* (2019) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pelaksanaan komite audit. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK/04/2015, komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab untuk membantu dewan komisaris menjalankan tugas dan fungsinya. Dalam menentukan komite audit yang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan maka komite audit harus memiliki kompetensi yang lebih



besar supaya memastikan apakah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mencerminkan hasil kinerja dan posisi keuangan secara wajar (Soroushyar, 2022).

Pelaksanaan komite audit adalah salah satu kunci untuk menentukan tata kelola yang baik dikarenakan sering terjadi memanipulasi laporan keuangan dari tahun ke tahun. Maka dari itu, perusahaan yang memiliki kualitas pelaporan yang lebih rendah diduga adanya tindakan dari tingkatan manajemen yang menduduki level paling atas (Salehi & Shirazi, 2016). Pada penelitian ini terdapat tiga jenis pengukuran untuk mengukur pelaksanaan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan yaitu jumlah anggota komite audit, jumlah rapat komite audit, dan jumlah ahli keuangan pada komite audit.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015, suatu perusahaan harus mempunyai paling sedikit 3 orang anggota komite audit yang berasal dari komisaris independen dan eksternal luar perusahaan. Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya mengenai jumlah komite audit, diantaranya adalah Kamolsakulchai (2015), Mardessi (2022), Salehi & Shirazi (2016). Hasil penelitian Kamolsakulchai (2015) mengungkapkan bahwa jumlah komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan, penelitian Mardessi (2022) menunjukkan bahwa jumlah komite audit berpengaruh negatif dan signifikan. Jumlah komite audit tidak selalu memberikan pengaruh positif terhadap pelaporan keuangan, namun perusahaan harus membentuk komite audit sebagai auditor internal yang menerapkan kode etik audit dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Sama halnya dengan hasil penelitian Salehi & Shirazi (2016) mengungkapkan bahwa jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penyelenggaraan rapat komite audit dijelaskan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 dengan mengungkapkan bahwa komite audit mengadakan rapat secara berkala setidaknya 1 kali dalam 3 bulan. Penelitian Kamolsakulchai (2015) menunjukkan bahwa jumlah rapat komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin banyak rapat komite audit yang diadakan selama periode tersebut, maka semakin banyak peluang untuk menangani potensi masalah yang terjadi. Namun, hal ini

berbanding terbalik dengan hasil penelitian Mardessi (2022) dan Salehi & Shirazi (2016) menunjukkan bahwa jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Komite audit harus memiliki minimal 1 anggota yang berlatar pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan, persyaratan tersebut dijelaskan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015. Peneliti terdahulu yang sudah melakukan penelitian mengenai jumlah ahli keuangan pada komite audit diantaranya adalah Alzeban (2020), Fernando (2021), Kamolsakulchai (2015), Rahman *et al.* (2023). Hasil penelitian Alzeban (2020), Kamolsakulchai (2015), Mardessi (2022) dan Rahman *et al.* (2023) mengungkapkan bahwa jumlah ahli keuangan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan hasil penelitian Almaqtari *et al.* (2020) mengungkapkan bahwa jumlah ahli keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Komite audit yang memiliki latarbelakang dan keahlian akuntansi dan keuangan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan serta mempercepat waktu pelaporan (Inawati *et al.*, 2019). Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Salehi & Shirazi (2016) mengungkapkan bahwa jumlah ahli keuangan pada komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa masih terdapat adanya hasil inkonsistensi yang menjadi perbedaan dalam hasil penelitian pada faktor-faktor yang dinilai dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Maka dari itu, penelitian ini masih relevan untuk dilakukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan dengan judul **“Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Pelaksanaan Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Publik Non-Keuangan Yang Terdaftar Dalam Indeks SRI-KEHATI Periode 2016 – 2023.”**

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, laporan keuangan merupakan sumber penting untuk memberikan informasi keuangan kepada para investor, dengan demikian para investor membuat

suatu keputusan berdasarkan informasi keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami (Arianpoor & Sahoor, 2023). Jika laporan keuangan yang diungkapkan kepada para calon investor transparan, maka calon investor tersebut dapat memperoleh pengelolaan operasional dengan rinci dan terbuka.

Dalam menilai suatu laporan keuangan yang berkualitas, sangat penting untuk perusahaan mempertimbangkan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Beberapa peneliti yang sudah melakukan penelitian mengenai kualitas laporan keuangan ditemukan adanya inkonsistensi. Dengan demikian, penulis melakukan penelitian kembali mengenai faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan diantaranya yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, dan pelaksanaan komite audit. Berdasarkan pada masalah penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana *leverage*, ukuran perusahaan, pelaksanaan komite audit, dan kualitas laporan keuangan pada perusahaan publik non-keuangan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI periode 2016 – 2023?
2. Apakah *leverage*, ukuran perusahaan, dan pelaksanaan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan publik non-keuangan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI periode 2016 – 2023?
3. Apakah *leverage*, ukuran perusahaan, dan pelaksanaan komite audit secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan publik non-keuangan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI periode 2016 – 2023, yaitu:
  - a. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan publik non-keuangan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI periode 2016 – 2023?
  - b. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan publik non-keuangan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI periode 2016 – 2023?

- c. Apakah jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan publik non-keuangan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI periode 2016 – 2023?
- d. Apakah jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan publik non-keuangan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI periode 2016 – 2023?
- e. Apakah jumlah ahli keuangan pada komite audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan publik non-keuangan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI periode 2016 – 2023?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai meliputi:

1. Untuk mengetahui *leverage*, ukuran perusahaan, pelaksanaan komite audit dan kualitas laporan keuangan pada perusahaan publik non-keuangan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI periode 2016 – 2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *leverage*, ukuran perusahaan, dan pelaksanaan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan publik non-keuangan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI periode 2016 – 2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *leverage*, ukuran perusahaan, dan pelaksanaan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan publik non-keuangan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI periode 2016 – 2023.
  - a. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan publik non-keuangan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI periode 2016 – 2023.
  - b. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan publik non-keuangan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI periode 2016 – 2023.

- c. Untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota komite audit terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan publik non-keuangan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI periode 2016 – 2023.
- d. Untuk mengetahui pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan publik non-keuangan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI periode 2016 – 2023.
- e. Untuk mengetahui pengaruh jumlah ahli keuangan pada komite audit terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan publik non-keuangan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI periode 2016 – 2023.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Berikut ini adalah manfaat yang terdiri dari dua aspek yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademisi untuk menambah pengetahuan dan wawasan terkait dengan penelitian kualitas laporan keuangan pada perusahaan publik non-keuangan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI periode 2016 – 2023.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai rujukan penelitian selanjutnya dalam meneliti kualitas laporan keuangan pada perusahaan publik non-keuangan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI periode 2016 – 2023.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu memberikan informasi kepada pihak perusahaan publik non-keuangan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI periode 2016 – 2023.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam pengambilan keputusan.

## 1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir berisikan penjelasan singkat setiap bab pada penelitian ini yang terdiri dari 5 bab, diantaranya yaitu:

a. **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas mengenai penjelasan gambaran umum objek penelitian, latar belakang, perumusan masalah juga pertanyaan penelitian, serta manfaat penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisikan teori – teori yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan, *leverage*, ukuran perusahaan, pelaksanaan komite audit yang menjadi dasar penelitian. Pada bagian ini juga membahas hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan masalah penelitian dan juga hipotesis penelitian.

c. **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas mengenai metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan sehingga akan dapat menjawab pertanyaan penelitian. Jenis penelitian, populasi dan sampel (kuantitatif), pengumpulan data dan teknik analisis data akan dibahas di bab ini.

d. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini memaparkan mengenai data objek penelitian dan juga memberikan hasil dari analisis data yang telah diolah serta memberikan pembahasan mengenai hasil penelitian. Bab ini juga menjelaskan pengujian hipotesis dan pengaruh simultan maupun parsial pada setiap variabel independen yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, dan pelaksanaan komite audit terhadap variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan.

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan terkait penelitian yang dilakukan dan saran yang dapat menjadi pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.